

**IMPLEMENTASI SISTEM KREDIT SEMESTER DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS X IPA 7 DI SMAN 9 BANDAR
LAMPUNG Tahun Ajaran 2018/2019**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat - Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Anggita Cahya Ernani
NPM : 1411010018**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020**

**IMPLEMENTASI SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS X IPA 7 DI SMAN 9 BANDAR
LAMPUNG Tahun Ajaran 2018/2019**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat - Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Anggita Cahya Ernani

NPM : 1411010018

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)



**Pembimbing I : Drs. Sa'idy, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sunarto, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020**

ABSTRAK

PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER DALAM MENINGKAT MUTU PEMBELAJARAN PAI KELAS X IPA 7 DI SMAN 9 BANDAR LAMPUNG Tahun Ajaran 2018/2019

Oleh:

Anggita Cahya Ernani

Sistem kredit semester atau disebut dengan SKS bukan istilah kurikulum baru di dunia pendidikan terutama pendidikan tinggi. Dalam era kemajuan ini Sistem Kredit Semester (SKS) mulai diterapkan dalam dunia pendidikan menengah atas atau SMA. Program SKS ialah pelayanan pendidikan yang mampu menjadi solusi dalam permasalahan peserta didik dalam belajar disekolah, berharapnya dengan keistimewaan atas bakat dan minat peserta didik dalam belajar disekolah, dengan harapan keistimewaan atas bakat dan minatnya dapat berkembang secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPA 7 di SMAN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang dilaksanakan di SMAN 9 Bandar Lampung pada bulan agustus-september tahun 2018. Subjek ini penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X IPA 7 SMAN 9 Bandar Lampung. Informan penelitian ini adalah Waka Kurikulum dan guru Mata pelajaran PAI. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPA 7 SMAN 9 Bandar Lampung sudah menerapkan terlaksananya sistem SKS sejak tahun 2012/2013 dengan menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi 2018. Beban belajar yang disebut SKS untuk mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 18 SKS. Strategi dan metode pembelajaran sudah sama dengan perguruan tinggi yakni karya tulis, belajar mandiri, presentasi dan praktek lapangan. RPP yang digunakan dilengkapi dengan UKBM. Penilaian mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Adanya dukungan SKS di SMAN 9 Bandar Lampung menjadi faktor pendukung dan kurangnya kuantitas guru dan kelas reguler hanya satu kelas saja di SMAN 9 Bandar Lampung menjadi faktor penghambat diterapkannya SKS.

Kata Kunci: Sistem Kredit Semester, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI SISTEM KREDIT SEMESTER DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS X IPA 7 DI SMA NEGERI 9 BANDAR
LAMPUNG**

Nama : ANGGITA CAHYA ERNANI
NPM : 1411010018

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP. 196603101994031007

Dr. Sunarto, M.Pd.I

NIDN.0210098501

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “IMPLEMENTASI SISTEM KREDIT SEMESTER DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X IPA 7 DI SMAN 9 BANDAR LAMPUNG”. Disusun oleh : ANGGITA CAHYA ERNANI, NPM. 1411010018 telah di munaqasyahkan pada hari/tanggal : Kamis, 10 September 2020.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua : Dr. Safari Daud, M.Sos.I

Sekretaris : Era Octaviana, M.Pd

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Drs. Sa'idy, M.Ag

Penguji Pendamping II : Dr. Sunarto, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَكَ اللَّهُ أَحْسَنَ كَمَا وَأَحْسَنَ الدُّنْيَا مِنْ نَصِيكَ تَنْسَ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارَ اللَّهُ أَتَنِكَ فِيمَا وَابْتَغِ
الْمُفْسِدِينَ تُحِبُّ لَا اللَّهُ إِنَّ الْأَرْضَ فِي الْفَسَادِ تَبْغِ وَلَا إِلَهَ

Artinya: “ Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang berbuat kerusakan” (Q.S Al- Qasas:77)¹



¹ Q.S Al-Qasas[28]:77. Al-Qur'an Terjemahan ,departemen agama RI, hlm 394

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Edi Suryanto dan Ibu Nur'aini, yang tiada henti-hentinya mendoakan, mengasihi dan menyayangiku serta menjadikan aku semakin termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku Anis Yuli Andini dan adikku Denis Rizky Kurniawan, serta seluruh keluargaku yang telah menyemangatiku hingga selesinya skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Anggita Cahya Ernani dilahirkan di Bandar Lampung, tepatnya hari Rabu tanggal 03 April 1996. Anak ke dua dari tiga bersaudara dengan nama orang tua bapak Edi Suryanto dan ibu Nur'aini

Pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Transmigrasi kecamatan Labuhan Ratu kota Bandar Lampung tahun 2002, lalu melanjutkan di sekolah dasar di SDN 3 Labuhan Ratu kecamatan labuhan Ratu kota Bandar Lampung tahun 2008 kemudian melanjutkan ke SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung pada tahun 2011. Sedangkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Perintis 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014. Penulis melanjutkan studinya ke Institut Agama Islam Negeri Lampung yang sekarang berubah menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014.

Selama perkuliahan saya pernah menjadi anggota UKM PUSKIMA tahun 2015 kemudian penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Banjarejo, Banyumas, Pringsewu dan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PPL) di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, juli 2020

Penulis

Anggita Cahya Ernani

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian/penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Drs Sa'idy, M.Ag sebagai ketua Jurusan PAI.
4. Bapak Drs Sa'idy, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Sunarto, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan memberikan bimbingan yang sangat membantu dalam mengarahkan dan memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

6. Bapak dan Ibu Staff jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis dan memudahkan segala proses pendidikan penulis dari awal semester sampai akhir semester ini.
7. Bapak Vira Murti Adhi, M.Pd. selaku wakil kurikulum SMAN 9 Bandar Lampung dan Ibu Titin Widyawati, S.Hum, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian pada sekolah yang diasuhnya dan memberikan informasi positif demi kesempurnaan data yang telah memberikan bimbingan dan arahan..
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan keputusan hati telah membantu baik berupa moral maupun material kepada penulis.

Semoga atas kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis mendapatkan keberkahan hidup dan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, meskipun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca demi kemajuan pendidikan. Aamin

Bandar Lampung, juli 2020
Penulis

Anggita Cahya Ernani
NPM. 1411010018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	I
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	15
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Sistem Kredit Semester	17
1. Pengertian Sistem Kredit Semester	17
2. Landasan Penyelenggaraan SKS disekolah	17
3. Prinsip Penyelenggaraan SKS disekolah	18
4. Pengelolaan Sistem Kredit Semester di SMA.....	21
5. Penerapan Program Sistem Kredit Semester.....	33
B. Mutu Pembelajaran	37
1. Pengertian Mutu Pembelajaran	37
2. Fungsi Manajemen Mutu Pembelajaran.....	40
C. Pendidikan Agama Islam	51
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	51

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	53
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	55
D. Penelitian Terdahulu	55
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Sumber data	59
C. Metode Pengumpulan Data.....	60
D. Uji Keabsahan Data	63
E. Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	67
A. Profil SMAN 9 Bandar Lampung	67
1. Letak Geografis Sekolah.....	57
2. Sejarah Sekolah SMAN 9 Bandar Lampung	68
3. Indikator Visi , Misi, SMAN 9 Bandar Lampung	68
4. Sejarah Kepemimpinan di Sekolah.....	70
5. Struktur Organisasi di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.....	71
6. Data Jumlah Guru dan Karyawan SMAN 9 Bandar Lampung.....	72
7. Data Jumlah Peserta Didik.....	75
8. Kondisi Internal SMA Negeri 9 Bandar Lampung.....	76
B. Penyajian Data	77
1. Sistem pendidikan yang digunakan di SMAN 9 Bandar Lampung.....	77
2. kurikulum yang digunakan SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPA 7.....	80
3. Persiapan Penyelenggaraan SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPA 7.....	82
4. Pelaksanaan SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPA 7	85
5. pengawasan dan Evaluasi Penerapan SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPA 7	96
6. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPA 7	97
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPA 7	100
C. ANALISIS DATA	101

BAB V PENUTUP	107
----------------------------	------------

A. Kesimpulan	107
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Indikator Mutu Pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester	9
Tabel 2 penetapan beban belajar sks di SMS/MA berdasarkan sistem paket.....	31
Tabel 3 Beban Belajar SKS	32
Tabel 4 Data Guru SMA Negeri 9 Bandar Lampung.....	58
Tabel 5 Data siswa SMA Negeri 9 Bandar Lampung.....	61
Tabel 6 Data Nama Siswa kelas X IPA 7 SMA Negeri 9 Bandar Lampung	



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keterangan izin Pra Penelitian.
2. Surat keterangan izin penelitian.
3. Surat keterangan sudah melakukan penelitian.
4. Kisi-kisi pedoman observasi dan dokumentasi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Sistem Kredit Semester di SMAN 9 Bandar Lampung.
5. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Sistem Kredit Semester di SMAN 9 Bandar Lampung.
6. Dokumen Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPA 7 SMAN 9 Bandar Lampung.
7. Foto Buku Pedoman akademik Sistem Kredit Semester SMAN 9 Bandar Lampung.
8. Foto dokumentasi SMAN 9 Bandar Lampung.
9. Kartu konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan dunia pendidikanpun dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan. Pendidikan berkualitas akan menghasilkan sumberdaya yang berkualitas yang nantinya dapat bersaing dengan bangsa lain.

Dengan kualitas pendidikan bukanlah suatu yang berdiri sendiri tetapi merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan terkait sebagai suatu proses dalam sebuah sistem, bila membicarakan masalah kualitas pendidikan maka tidak akan terlepas dari tiga unsur pendidikan yaitu masukan, proses, dan lulusan. Keberadaan lulusan lembaga pendidikan merupakan sumber daya manusia (SDM) yang menjadi subjek dan objek pembangunan yang perlu ditingkatkan kualitasnya melalui jalur pendidikan dalam fungsi, proses, dan aktifitasnya yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹

Edward Sallis, mengemukakan bahwa yang menentukan terhadap mutu pendidikan, mencakup aspek-aspek berikut:

Well-maintained buildings, outstanding teacher, high moral values, excelent examination results, specialization, the support of parents, businnes and local coumnity, plentifull resources, the application

¹ Mulyono, “Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global”, (Malang, UIN-Maliki Press, 2013), hlm.3

*of the latest technology, strong and purposeful leadership, the care and concern for pupils and student, a well-balanced curriculum, or some combination of these factors.*²

Atau dapat diartikan sebagai berikut : Bangunan yang terawat dengan baik, guru yang berprestasi, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang sangat baik, spesialisasi, dukungan orang tua, bisnis dan kebersamaan lokal, sumber daya yang lengkap, penerapan teknologi terkini, kepemimpinan yang kuat dan terarah, kepedulian dan kepedulian terhadap siswa dan siswa , kurikulum yang seimbang, atau kombinasi dari faktor-faktor ini.

Keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat didalamnya karena dalam sistem pendidikan apapun, kualitas kemampuan dan profesionalisme dari “the man behind the gun” nya merupakan kunci keberhasilan sistem pendidikan. Sumber daya manusia (SDM) sebagai jantung dari sebuah sistem merupakan komponen utama dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kemampuan dan profesionalisme tenaga kependidikan merupakan kebutuhan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di era globalisasi.³

Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh banyak pihak, antara lain pemerintah, masyarakat, sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. Kinerja

²Dr. Deden Makbuloh, M.g, Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hlm 37

³ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 5

dan berkesiergian semua pihak sangat diperlukan untuk mewujudkan peningkatan mutu yang terintegrasi dan terprogram. Rendahnya mutu pendidikan tidak hanya disebabkan oleh pihak sekolah dan guru saja. Tetapi oleh beberapa pihak diatas. Memang sekolah atau guru adalah salah satu faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan. Persoalan ini merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab moral bagi guru, karena guru merupakan pihak yang langsung maupun tidak terlibat dalam interaksi pembelajaran⁴

Mutu/kualitas, menurut nasution, berdasarkan kesimpulannya dari definisi mutu yang disampaikan oleh juran, Crosby, Deming, Feirganbaum dan Garvin, Mencakup:

Usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, kualitas mencakup produk, jasa manusia, proses dan lingkungan, kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah misalnya apa yang dianggap berkualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa yang akan datang.

Dari definisi tersebut, ketika diterapkan dalam dunia pendidikan maka lembaga pendidikan yang bermutu adalah lembaga pendidikan mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat. Karena lembaga tersebut mampu mengeluarkan output yang berkualitas sehingga menimbulkan resonansi sosial yang kuat.⁵

⁴Alifiatu Solikah,M.Pd,I, Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan, Deepublish:2015. Hlm 2

⁵Alifiatu Solikah, M.Pd,I,ibid, hlm 2

Upaya meningkatkan kemampuan profesional guru harus dilakukan dengan cara pengawasan yang profesional dengan mekanisme penerapan fungsi supervisi, sebab membutuhkan keahlian dalam memahami kegiatan pembelajaran yang bersifat akademik, diyakini dengan kuat bahwa pengawasan profesional akan berdampak pada peningkatan mutu proses dan suatu mutu hasil belajar, mengingat mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.⁶

Dalam kerangka teori yang telah dipaparkan diatas, Hamzah B Uno mengatakan. “kualitas pembelajaran dapat diukur melalui tiga strategi pembelajaran, yakni pengorganisasian pembelajaran, penyampaian pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran”.⁷

Dalam islam, mutu sangat mendapatkan perhatian sebagaimana tersimpul pada beberapa ayat, antara lain surat Al-Anaam (6) : 152

يَزَانَ الْكَيْلَ وَأَوْفُوا أَشَدَّهُ رِيْبُلُغَ حَتَّىٰ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي إِلَّا أَلَّتِيْمَ مَالٍ تَقْرُبُوا وَلَا
هَدِ قُرْبَىٰ ذَا كَانَ وَلَوْ فَاَعْدِلُوا أَفْلَتُمْ وَإِذْ أَوْسَعَهَا إِلَّا نَفْسًا تُكَلِّفُ لَا بِالْقِسْطِ وَالْم
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ بِهِ وَصْنَكُمْ ذَالِكُمْ أَوْفُوا لِلَّهِ وَبِع

“....dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil Kami tidak memikulkan beban. Kepada seseorang melainkan sekedar

⁶ Prof. Dr. Dadang Suhardan, M.Pd, *Supervisi Profesional layanan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era otonomi daerah*, Alfabeta, Bandung: 2014, hlm 20

⁷ Alifiatu Solikah, M.Pd, I, *ibid.* Hlm 6

kesanggupannya. Dan apabila kami berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu) dan penuhilah janji allah.yang demikian itu diperintahkan allah kepadamu agar kamu ingat”⁸

Dari dasar tersebut, dapat kita ambil makna bahwa Allah swt memerintahkan untuk menyempurnakan takaran dan timbangan berlaku

adil kepada siapapun, tiada unsur penipuan sedikitpun. Hal ini menunjukkan bahwa islam memerintahkan untuk menjaga mutu.

Untuk mewujudkan pendidikan sebagaimana tertuang dalam amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 12 Ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional “ setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak, antara lain: (b) mendapat pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuan dan (f) menyelesaikan program pendidikan dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang digunakan”.⁹ Oleh sebab itu dibutuhkan suatu system yang dapat mengembangkan kebutuhan peserta didik dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Mewujudkan pendidikan yang berkualitas dibutuhkan pelayanan yang prima kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik kecerdasan dan bakat masing-masing. Untuk melayani peserta didik beberapa sekolah tertentu telah mengadakan program akselerasi yang kemudian berkembang

⁸Al-Qur'an [6]: al An'am:152 hlm 149

⁹Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas (Bandung:citraumbara,2013) hlm 9

menjadi sekolah mandiri yang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS).¹⁰

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada pendidikan dasar dan menengah Pasal 1 menyebutkan bahwa Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuan/ kecepatan belajarnya.¹¹

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah satuan yang digunakan untuk menyatakan besarnya beban studi siswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan studi siswa, keberhasilan kumulatif bagi studi siswa serta besarnya beban mengajar didalam menyelenggarakan pendidikan, sistem Kredit Semester (SKS) juga merupakan sebuah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester.¹²

Beban studi masing-masing mata pelajaran dalam semester dinyatakan dalam Satuan Kredit Semester (sks). Beban belajar satu SKS mencakup satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam tugas terstruktur,

¹⁰ JURNAL PENDIDIKAN ISLAM . Abdurrahman Wahid , *penerapan program sistem kredit semester (SKS) Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta* , universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, dikutip tanggal 04 januari 2018 pukul 23:30

¹¹ Pedoman penyelenggaraan sistem kredit semester (sks) di sma.pdf hlm 5

¹² Wawancara dengan Bapak Vira Murdhi Ardi, S.Pd selaku waka kurikulum , dikutip tanggal 14 januari 2018 jam 09:30

dansatu jam kegiatanindependen yang tidakterstruktur. Dalam panduan ini, sistem kredit semester (SKS).

SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu yang fleksibel dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.¹³ Pembelajaran merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem intruksional yaitu komponen pesan, orang bahan peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan.¹⁴

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat muatan nilai, mata pelajaran PAI juga sebaiknya mendapat waktu proposional, bukan hanya dimadrasah atau sekolah sekolah bernuansa islam tetapi sekolah umum demikian pula halnya dalam peningkatan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik serta membangun moral bangsa. PAI masih belum mendapat tempat dan waktu yang proposional. Lebih dari itu karena tidak termasuk mata pelajaran yang di UN kan sehingga keberadaannya sering kali kurang mendapat perhatian.¹⁵

Bagi umat islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya adalah pendidikan agama islam. Dalam hal ini pendidikan agama islam

¹³ Pedoman penyelenggaran sistem kredit semester (sks) di sma.pdf hlm 5

¹⁴ Abdul Majid, S. Ag, M.Pd, *belajar dan pembelajaran*, Bandung:PT Rosda Karya, 2014. Hlm 270

¹⁵ *ibid*, hlm 2-3

mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yaitu:

“pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahasa Esa , Berakhlak Mulia , Sehat, Berilmu , Cakap, Kreatif, Mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Pengembangan kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) Merupakan upaya inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Agar pengaturan mutu pengajaran dapat berhasil maka diperlukan suatu perencanaan, konsep dan organisasi yang diberlakukan secara sistematis dan terorganisasi. Selain itu harus ada juga program-program yang nyata, terencana dan dievaluasi untuk menghantar proses pembelajaran yang diinginkan.

¹⁶ Abdul Majid, S. Ag, M.Pd , *belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam*, Bandung: PT Rosda Karya, 2014. Hlm 13

Mutu pembelajaran merupakan kualitas pembelajaran secara utuh dari hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan .proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajar , penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksana nya proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai teori Barnawi dan Muhammad Arifin.¹⁷

a. Perencanaan pembelajaran pada prinsip meliputi :

1. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan
2. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok
3. Mengalokasikan waktu
4. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai
5. Menentukan teknik penilaian yang sesuai (Tes, Non Tes. Performance)

b. Penerapan pelaksanaan dalam pembelajaran meliputi:

1. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
2. Menyajikan materi pelajaran secara sistematis
3. Menerapkan metode dan prosedur pelajaran yang telah ditentukan
4. Mengatur kegiatan siswa dikelas
5. Memberi penguatan
6. Menggunakan media pembelajaran, peralatan praktikum dan bahan yang telah ditentukan
7. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih

¹⁷Barnawi dan Muhammad Arifin, *Branded School membangun sekolah unggul Berbasis Peningkatan Mutu* , (Yogyakarta: Arr-ruzz Media.2013)hlm 15

- c. Evaluasi ini merupakan penilaian dalam berbagai kegiatan serta menilai sejauh mana usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

1. Menyusun soal/ perangkat penilaian dengan indikator yang telah ditentukan
2. Melaksanakan penilaian
3. Memeriksa jawaban atau memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria untuk unjuk kerja yang telah ditentukan
4. Menilai hasil belajar berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan
5. Mengolah hasil penilaian
6. Menganalisis hasil penilaian
7. Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis
8. Menyusun laporan penilaian (Awal Semester, Setiap bulan, Tengah semester, Akhir semester)
9. Memeriksa soal/perangkat penilaian
10. (Remedial dan Pengayaan)¹⁸

- d. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan rencana pembelajaran

1. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan rencana pembelajaran
2. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran

¹⁸ Sri Narwanti dan Somadi, "Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Konsep dan Implementasi", (Yogyakarta: Familia, 2012) hlm 73

3. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan-tindakan koreksi terhadap penyimpangan baik institusi satuan pendidikan maupun proses pembelajaran

Berdasarkan hasil prasurvey yang penelitian lakukan pada perencanaan pembelajaran yang ada di SMA Negeri 9 Bandar Lampung sudah terlaksana perencanaan pembelajaran melalui Sistem Kredit Semester yang diterapkan sudah sesuai dengan indikator yang peneliti gunakan , pada pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan pendahuluan , inti dan penutup belum melaksanakan nya dengan maksimal sesuai indikator yang peneliti gunakan. Pada penilaian hasil pembelajaran yang peneliti gunakan. Pada penilaian hasil pembelajaran yang peneliti lakukan SMA Negeri 9 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan sudah terpenuhi sub indikator yang menjadi acuan

Peneliti mengkaji implementasi sistem kredit semester dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam kelas X IPA 7 Di SMA N 9 Bandar Lampung. Oleh karena itu pembelajaran dikelas X IPA 7 beliau mengajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pada saat ini mengajar pelajaran materi kelas XI semester 1 .dan metode pembelajarannya pun bisa banyak dan bermacam-macam sesuai pembelajarannya. karna kelas ini harus lebih maju dibanding kelas reguler lainnya agar lebih cepat.

SMAN 9 Bandar Lampung salah satu sekolah menengah atas yang sudah menerapkan sistem kredit semester ini dalam kegiatan

pembelajarannya selain itu SMAN 9 Bandar Lampung setiap tahun juga mampu menghasilkan lulus sekolah menengah atas yang berkualitas dengan dibuktikan banyak nya lulusan yang diterima di perguruan tinggi ternama di Indonesia ,

Menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dalam pelaksanaannya SMA N 9 Bandar Lampung sudah mengaplikasikan Sistem Kredit Semester berjalan selama empat tahun ajaran. Dalam pelaksanaannya di SMA N 9 Bandar Lampung lebih efektif menggunakan Sistem Kredit Semester adalah guna memberikan keefisienan waktu kepada para peserta didiknya.

SMAN 9 Bandar Lampung memberikan kesempatan yang sama pada setiap siswa semester pertama untuk mendapatkan paket mata pelajaran, baru setelah semester kedua dan seterusnya siswa diberi kesempatan untuk menentukan sendiri mata pelajaran yang diambil maksimal 37 sks sesuai dengan indeks prestasi yang dicapai pada semester sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajarannya 2 kali seminggu dengan KKM 75 dan hampir semua peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran. Peserta didik yang cepat melakukan belajar mandiri atau disebut unit kegiatan mandiri (UKBM) dengan cara siswa belajar dengan buku modul dan guru hanya mendampingi . dan bagi siswa yang reguler atau siswa

yang ketinggalan materi/lambat diberi dorongan , bantuan agar bisa menyusul peserta didik yang cepat.

Tahapan – tahapan pembelajaran seperti biasa sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran seperti baca doa sebelum belajar , membaca ayat Al-Qur'an sesuai pembelajaran yang dibahas , membahas materi dan sebagainya.

Beliau mengevaluasi pembelajaran yang terkait dengan kognitif dengan cara memberikan ulangan harian, diskusi, MID semester , Ulangan Akhir Semester keterampilan psikomotorik dengan cara hafalan tulisan arab dan sikap afektif dengan menilai kebiasaan peserta didik selama pembelajaran dan perbuatan baik buruknya proses belajar mengajar. Hal ini untuk menilai layak atau tidak untuk mengambil KD selanjutnya. Kekurangan dari pembelajaran SKS ini materi pembelajaran yang terlalu banyak dan waktu yang hanya 1x pertemuan dalam 6 jam sehingga guru harus bisa menguasai materi dengan berbagai metode dan media atau sumber agar siswa dapat memahami¹⁹

Peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat yang luas, yakni menunjukkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang diterapkan oleh SMA N 9 Bandar Lampung dalam prosesnya peneliti mengambil langkah praktis sebagai pemerhati lembaga pendidikan, yakni dengan cara mengambil lembaga pendidikan unggul yaitu SMAN 9 Bandar Lampung.

¹⁹Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Titin Widyawati, S.Hum,M.Pd,I pada hari Rabu , 14 Januari 2018 jam 10:30 WIB. “Dilakukan observasi dilakukan secara sementara dalam arti hanya melihat tanpa eksplorasi secara mendalam”.

Untuk itu, peneliti melakukan penelitian tertarik untuk meneliti :
 “Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI kelas X IPA 7 di SMAN 9 Bandar Lampung”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemajemukan kondisi peserta didik yang sama dapat menghambat perkembangan peserta didik dengan keistimewaan bakat yang dimiliki
2. Dihapuskannya program akselerasi sebagai pemenuhan kebutuhan siswa dengan tipe pembelajar cepat
3. SKS merupakan istilah baru pada program pendidikan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung sejak tahun 2012/2013

C. RUMUSAN MASALAH

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah
 “Bagaimana implementasi Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPA 7 di SMAN 9 Bandar Lampung”?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementeasi Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam X IPA 7 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung .

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti berikut:

1. Secara Praktis

a) Kepala sekolah

Memberikan masukan bagi kepala sekolah/madrasah akan pentingnya manajemen mutu pembelajaran. Dengan begitu kepala sekolah diharapkan lebih meningkatkan SDM Guru dengan baik, sarana dan prasarana agar terciptanya pembelajaran yang bermutu sesuai dengan apa yang diinginkan.

b) Guru

Sebagai masukan agar guru senantiasa dapat melaksanakan pembelajaran supaya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS)

c) Sekolah

Dapat berguna sebagai pedoman guru dan sekolah untuk mempermudah memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sistem kredit semester (SKS)

d) Peneliti

Menambah cakrawala dan *knowledge* penulis sebagai bekal untuk memantaskan diri sebagai calon pendidik khususnya yang berkenaan dengan pengaplikasian Sistem Kredit Semester (SKS) pada tingkat Pendidikan Menengah

2. Secara Teoritis

- a. Dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran
- b. Pengembangan ilmu pendidikan dan wawasan sekaligus kontribusi pemikiran akan pentingnya manajemen mutu pembelajaran dalam terciptanya pembelajaran yang maksimal
- c. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan sistem kredit semester (SKS) di pendidikan tingkat menengah dan sebagai bahan tingkat menengah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Demi terhindarkandari kesimpangan dalam pembahasan selanjutnya, maka ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek peneltian adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas X IPA 7, wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMAN 9 Bandar Lampung
2. Objek penelitian ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penerapan Sistem Kredit Semester di SMAN 9 Bandar Lampung
3. Tempat penelitian dilaksanakan di SMAN 9 Bandar Lampung kelas X IPA 7

BAB II

LANDASAN TEORI

A. SISTEM KREDIT SEMESTER

1. Pengertian Sistem Kredit Semester

Sistem kredit semester adalah sistem penyelenggara program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan, di mana beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem kredit semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS). Beban belajar satu sks meliputi satu jam penugasan terstruktur, satu jam pembelajaran tatap muka dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur.¹

Sistem kredit semester merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya.²

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 158 Tahun 2014 tentang penyelenggara sistem kredit semester pada pendidikan dasar dan menengah Pasal 1 disebutkan bahwa sistem kredit semester disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan atau strategi belajar

¹ “Panduan penyelenggaraan sistem kredit semester untuk sekolah menengah pertama dan atas”, Badan Standar Nasional Pendidikan 2010 , hlm 5

² Pedoman penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) di SMA ,direktorat pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan 2017, hlm 1

setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya.³

Berdasarkan lampiran IV Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 mengenai pedoman umum pembelajaran disebutkan bahwa konsep sistem kredit semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar 1 sks meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur dan satu jam tidak terstruktur.⁴

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa sistem kredit semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didik menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran setiap semester pada satuan pendidikan, beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem kredit semester dinyatakan dalam sistem kredit semester (sks).⁵

Berdasarkan beberapa Pengertian Sistem Kredit Semester (SKS) diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa Sistem Kredit Semester adalah penyelenggaraan pendidikan dengan beban belajar pada setiap semesternya ditentukan sendiri oleh peserta didik sesuai dengan minat dan

³ Ibid, hlm 5

⁴<http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2013/11/sistem-kredit-semester-SKS-Kurikulum-2013.html> dikutip tanggal 13 januari 2018, jam 11:45

⁵“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi”.

bakat yang dimilikinya sehingga peserta didik mendapatkan program belajar yang bervariasi dan waktu yang fleksibel.

2. Landasan Penyelenggaraan SKS di sekolah

Dalam peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan Pasal 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan Pasal 19 ayat (1) disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dan ayat (2) menegaskan bahwa beban belajar dapat dinyatakan dalam bentuk satuan kredit semester, dalam kaitannya dengan ini, dalam undang-undang Sisdiknas Pasal 12 ayat (1) point F menyatakan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan. Dengan demikian, bakat, minat dan kecepatan belajar peserta didik yang berbeda harus difasilitasi oleh sekolah.⁶

3. Prinsip Penyelenggaraan SKS di sekolah

Mengacu pada konsep SKS, penyelenggaraan SKS di SMA/MA berpedoman pada prinsip sebagai berikut:

⁶Pedoman penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) di SMA, Direktorat pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan 2017, hlm 1

- a. Peserta didik menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti pada setiap semester sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya
- b. Peserta didik yang berkemampuan dan berkemauan tinggi dapat mempersingkat waktu penyelesaian studinya dari periode belajar yang ditentukan dengan tetap memperhatikan ketuntasan belajar
- c. Peserta didik didorong untuk memberdayakan dirinya sendiri dalam belajar secara mandiri
- d. Peserta didik dapat menentukan dan mengatur strategi belajar dengan lebih fleksibel
- e. Peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih program studi dan mata pelajaran sesuai dengan potensinya
- f. Peserta didik dapat pindah (transfer) kredit kesekolah lain yang sejenis yang menggunakan SKS dan semua kredit yang telah diambil dapat dipindahkan ke sekolah yang baru
- g. Sekolah menyediakan sumber daya pendidikan yang lebih memadai secara teknis dan administratif
- h. penjadwalan kegiatan pembelajaran diupayakan dapat memenuhi kebutuhan untuk pengembangan potensi peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan
- i. Guru memfasilitasi kebutuhan akademik peserta didik sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.

4. Pengelolaan Sistem Kredit Semester di SMA

Dukungan dari berbagai pihak, baik didalam maupun diluar satuan pendidikan sangat diperlukan dalam pengelolaan SKS. Pihak – pihak terlibat dalam penyelenggaraan SKS beserta perannya disampaikan berikut⁷:

a. Pemerintah

Mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 15 yang menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memfasilitasi penyelenggaraan SKS di satuan pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing, maka peran pemerintah sebagai berikut:

1) Pemerintah Pusat, melalui Direktorat Pembinaan SMA kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki peran sebagai berikut

- (a) Menindaklanjuti regulasi tentang SKS melalui penyusunan dan penyebarluasan naskah-naskah pendukung penyelenggaraan SKS, misalnya Pedoman Penyelenggaraan SKS, Panduan Pembelajaran Tuntas, Panduan Pembimbing Akademik, Panduan Pengembangan UKBM, dll.
- (b) Memfasilitasi terjalannya kerja sama untuk memperkuat dan tindak lanjut penyelenggaraan SKS, misalnya dengan

⁷Pedoman penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) di SMA ,direktorat pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan 2017, hlm 8

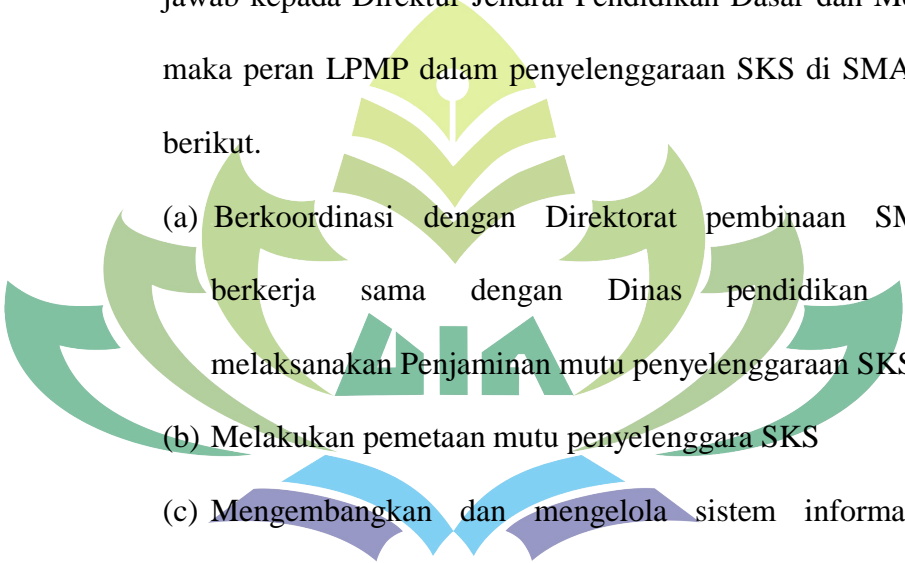
perguruan tinggi, Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, DAPODIK, dan lain-lain

- (c) Menyelenggarakan diskusi kelompok terpumpun untuk menggali praktik-praktik baik dari sekolah – sekolah penyelenggara SKS untuk dijadikan inspirasi perbaikan penyelenggaraan SKS secara berkala dan berkelanjutan
- (d) Berkoordinasi dengan LPMP dan kerja sama dengan Dinas Pendidikan Provinsi dalam rangka pembinaan dan Penguatan penyelenggaraan SKS
- (e) Memberikan Bantuan Pemerintah (Bantah) pendampingan penyelenggaraan SKS
- (f) Menyusun aplikasi pemantuan perkembangan pelaksanaan Bantah pendampingan penyelenggara SKS
- (g) Melaksanakan Bimbingan Teknis (Bimtek) implementasi SKS
- (h) Menyusun instrumen Sistem Penjaminan Mutu (SPM) penyelenggara SKS
- (i) Bersama LPMP dan Dinas Pendidikan Provinsi melakukan pemantauan, monitoring dan evaluasi penyelenggara SKS
- (j) Menyetujui surat ijin penyelenggara SKS dari Dinas Pendidikan Provinsi dan mengeluarkan surat ijin penyelenggara SKS yang disahkan oleh Direktur Pembinaan

SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.⁸

2) LPMP (lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan)

Mengacu kepada Permendikbud Nomor 14 Tahun 2015 tentang Organisasi Tata kerja Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dimana LPMP sebagai unit pelaksana teknis kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berada dibawah tanggung jawab kepada Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, maka peran LPMP dalam penyelenggaraan SKS di SMA sebagai berikut.

- 
- (a) Berkoordinasi dengan Direktorat pembinaan SMA dan berkerja sama dengan Dinas pendidikan Provinsi melaksanakan Penjaminan mutu penyelenggaraan SKS
 - (b) Melakukan pemetaan mutu penyelenggara SKS
 - (c) Mengembangkan dan mengelola sistem informasi mutu penyelenggaraan
 - (d) Melaksanaka supervisi pencapaian standar mutu penyelenggaraan SKS
 - (e) Fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan SKS di SMA
 - (f) Melaksanaka kerja sama di bidang penjaminan mutu penyelenggaraan SKS.⁹

⁸ *Ibid*, hlm 9

⁹ *Ibid*, hlm 9

3) Pemerintah Daerah, dalam hal ini Dinas Pendidikan Provinsi memiliki peran sebagai berikut.

- (a) Memberikan pembinaan penyusunan kurikulum penyelenggaraan SKS (KTSP) sekaligus mengesahkan
- (b) Memberikan pembinaan perencanaan penyusunan anggaran penyelenggaraan SKS (RKAS/M) sekaligus mengesahkannya
- (c) Memberikan pembinaan terhadap Sistem Penjaminan Mutu penyelenggaraan SKS
- (d) Memberikan pembinaan kepada satuan pendidikan dalam penyusunan unit-unit pembelajaran utuh atau UKBM
- (e) Pengawasan dan pemantauan terhadap penyelenggaraan SKS
- (f) Melakukan verifikasi dokumen-dokumen kesiapan sebelum memberikan rekomendasi kepada satuan pendidikan untuk mendapatkan surat ijin penyelenggaraan SKS dari Direktorat Pembinaan SKS
- (g) Mengatur secara kolektif pengurusan ijin penyelenggaraan SKS ke Direktorat Pembinaan SMA.¹⁰

b. Pengawas

Mengacu pada peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 57 yang menyatakan bahwa supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan

¹⁰*Ibid*, hlm 10

akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau pemilik satuan pendidikan SKS, sebagai berikut.

- (1) Membina pengembangan kualitas sekolah, kepala sekolah, guru dan seluruh staff sekolah dalam penyelenggaraan SKS
- (2) Mendampingi guru dalam menyusun UKBM dan perangkat pembelajaran lain pendukung layanan utuh pembelajaran SKS
- (3) Memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan dalam penyelenggaraan SKS
- (4) Memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan program sekolah berserta pengembangannya dalam penyelenggaraan SKS
- (5) Mensupervisi pengelolaan sekolah dalam penyelenggaraan SKS
- (6) Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan stakeholder dalam penyelenggaraan SKS
- (7) Melakukan penilaian kinerja Kepala Sekolah dan penilaian kinerja guru dalam menyelenggarakan SKS.¹¹

c. Komite Sekolah

Mengacu kepada Undang-Undang Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 56 ayat (3) bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri dibentuk dan berperan

¹¹ *Ibid*, hlm 10

dalam peningkatan Mutu pelayanan pendidikan dan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nomor 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah maka peran komite sekolah dalam penyelenggaraan SKS, sebagai berikut:

- (1) Memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan SKS
- (2) Memberi dukungan baik yang terwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggara SKS
- (3) Mengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggara SKS
- (4) Mediator antara pemerintah dan masyarakat untuk mendukung penyelenggaraan SKS.¹²

d. Kepala Sekolah

Mengacu kepada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah maka peran Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan SKS sebagai berikut.

- 1) Membentuk dan menyusun Surat keputusan (SK) Tim Pengembang Sekolah (TPS)
- 2) Menyusun berbagai tingkat perencanaan penyelenggaraan SKS meliputi rencana strategis empat tahun (RKJM), rencana operasional satu tahun (RKT) , RKAS/M,KTSP, Peraturan Akademik (PA), penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal

¹²*Ibid*, hlm 10

(KKM), kalender akademik, dokumen perencanaan lain pendukung terselenggaranya SKS sesuai dengan prinsip penyelenggaraan SKS

- 3) Menentukan dan menyusun SK penugasan guru sebagai PA
- 4) Menyusun uraian tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian penyelenggara SKS
- 5) Mengembangkan organisasi sekolah pendukung penyelenggaraan SKS
- 6) Menyiapkan guru dan staf dalam merealisasi seluruh perencanaan program pendukung penyelenggaraan SKS
- 7) Menyusun Prosedur Operasional Standar (POS) penyelenggara SKS
- 8) Mengelola sarana dan prasarana pendukung penyelenggara SKS
- 9) Mengatur tata laksana sistem administrasi penyelenggaraan SKS
- 10) Mengelola semua sumber daya yang ada disekolah dalam rangka mendukung penyelenggara SKS
- 11) Membantu mengembangkan profesional guru dalam menyusun dan melaksanakan layanan utuh unit-unit pembelajaran atau UKBM-UKBM
- 12) Membangun karakter kepada warga sekolah untuk mensukseskan penyelenggaraan SKS.

- 13) Memberikan dorongan kepada warga sekolah agar seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara optimal dalam penyelenggaraan SKS
- 14) Mengembangkan kepekaan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan penyelenggara SKS.¹³

e. Guru

Mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, maka peran guru adalah mengembangkan kompetensinya untuk mendukung penyelenggaraan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan wawasan atau landasan kependidikan untuk mendukung tugas profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran dengan SKS untuk mengembangkan karakter dan kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*
- 2) Memahami terhadap peserta didik dalam memberikan layanan pembelajaran individu
- 3) Menyusun pedoman Guru
- 4) Mengembangkan Silabus
- 5) Merancang RPP yang kondusif untuk mengembangkan karakter dan kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*
- 6) Mengembangkan kurikulum mata pelajaran dalam bentuk unit-unit utuh pembelajaran atau UKBM

¹³ Ibid, hlm 11

- 7) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang bermuara pada berkembangnya karakter dan kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) peserta didik
- 8) Kemanfaatan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip *Techno Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)
- 9) Mengembangkan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dilengkapi dengan kisi-kisi dan telaah soal
- 10) Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar dalam bentuk penilain formatif dan sumatif
- 11) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya sebagai pembelajar cepat , normal dan lambat.¹⁴

f. BK

Mengacu kepada Permendikbud Nomor 17 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah, maka peran BK sebagai berikut.

- 1) Memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik disatuan pendidikan penyelenggara SKS dalam hal pemahaman diri dan lingkungan fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan, penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan, penyaluran pemilihan pendidikan, pekerjaan dan karir pencegahan timbulnya masalah, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan kondisi

¹⁴ *Ibid* , hlm 11-12

pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri peserta didik, pengembangan potensi optimal, advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajardan kebutuhan peserta didik

- 2) Membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosialdan karir
- 3) Berkerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan didalam dan diluar satuan pendidikan untuk melaksanakan layanan.¹⁵

g. Pembimbing Akademik (PA)

Satuan pendidikan penyelenggara SKS disamping mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling juga wajib menyediakanPA sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 6 ayat (1) dimana peran PA dilaksanakan oleh Wali Kelas dengan tugas sebagai berikut:

- 1) Membimbing sejumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar
- 2) Memimbing perkembangan prestasi akademik peserta didik hingga akhir masa studi

¹⁵ Ibid, hlm 12

- 3) Membimbing peserta didik pada saat pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), Pemilihan Peminatan dan pembagian Rapor dan/atau melaksanakan konsultasi akademik
- 4) Membimbing dan mengarahkan pelaksanaan pendalaman minat apabila satuan pendidikan telah menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi
- 5) Membuat laporan hasil penilaian setiap semester
- 6) Memberikan pertimbangan dan menetapkan peserta didik yang dapat mengambil UKBM setiap semester
- 7) Menetapkan mata pelajaran yang harus diikuti dalam program remediasi atau pengayaan
- 8) Memantau dan melakukan analisis terhadap data bakat, minat, dan prestasi yang diperoleh dari BK serta memberikan rekomendasi konstruktif selama mengikuti pendidikan di satuan pendidikan agar peserta didik berkembang potensi akademiknya secara maksimal
- 9) Melakukan pendampingan secara intensif sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masa studinya sesuai atau lebih cepat dari kuota belajar di SMA yaitu 6 semester
- 10) Mengelola hasil penilaian akhlak mulia dan kepribadian berdasarkan hasil penilaian dari guru mata pelajaran pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan dan masukan guru mata pelajaran lainnya.

- 11) Menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua, BK, dan guru mata pelajaran lainnya untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik
- 12) Memberikan layanan konsultasi akademik sesuai kebutuhan dalam tiap semester
- 13) Saling berkoordinasi dengan PA pengganti apabila ada penggantian PA (PA dapat diganti sesuai dengan pertimbangan dan kebijakan satuan pendidikan masing-masing)¹⁶

h. Tenaga Kependidikan

Mengacu kepada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, maka peran tenaga kependidikan sebagai berikut.

- 1) Merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil rancangan administrasi penyelenggara SKS (disarankan berbasis digital)
- 2) Melaksanakan pengadministrasian bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta kehumasan, penggunaan dan laporan keuangan serta ketatausahaan lainnya
- 3) Melakukan operasional e-raport SKS
- 4) Mengelola dan mengisi Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan pangkalan Data Sekolah dan Siswa (PDSS)

¹⁶*Ibid*, hlm 12-13

- 5) Melaporkan pelaksanaan teknis dari tugas masing-masing sekurang-kurangnya setiap akhir semester yang ditujukan kepada kepala sekolah.¹⁷

5. Penerapan Program Sistem Kredit Semester

a. Beban Belajar

Acuan untuk menetapkan komponen SKS yaitu sebagaimana yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa beban belajar setiap mata pelajaran pada setiap sistem kredit semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks), beban belajar satu sks meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur dan satu jam kegiatan mandiri tidak struktur.¹⁸

Pengaturan beban belajar sepenuhnya mengikuti ketentuan struktur kurikulum 2013, dalam permendikbud nomor 59 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pada sekolah menengah atas/madrasah pada pasal 7 ayat (3) s.d (9) disebutkan bahwa (1) beban belajar merupakan keseluruhan muatan dan pengalaman belajar yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran (2) beban belajar tersebut terdiri atas kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri, (3) beban belajar kegiatan tatap muka dinyatakan dalam jumlah jam pelajaran perminggu,

¹⁷*Ibid*, hlm 13

¹⁸Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester, *badan standar nasional pendidikan*, hlm 7

dengan durasi setiap satu jam pelajaran 45 menit (4) beban belajar kegiatan terstruktur dan beban belajar kegiatan mandiri paling banyak 60% dari waktu kegiatan tatap muka yang bersangkutan (5) beban belajar satu minggu untuk kelas X 42 jam pelajaran, kelas XI adalah 44 jam pelajaran dan kelas XII adalah 44 jam pelajaran (6) beban belajar satu semester di kelas X dan kelas XI masing masing paling sedikit 18 minggu efektif, (7) beban belajar di kelas XII semester ganjil paling sedikit 18 minggu efektif dan semester genap paling sedikit 14 minggu efektif.¹⁹

b. Komposisi Belajar

Pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 158 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 3 ayat (3) dinyatakan bahwa pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing, beban belajar dalam penyelenggaraan SKS adalah pengaturan beban belajar setiap unit pembelajaran utuh atau dalam hal ini disebut UKBM dalam rangka mencapai ketuntasan belajar atau penguasaan substansi pada UKBM dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar sebagaimana ditetapkan pada struktur kurikulum 2013. Berikut ini pengaturan beban belajar setiap UKBM.

¹⁹“Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA”.pdf hlm 6

- 1) Beban belajar setiap UKBM diatur secara prporSIONAL dengan jumlah pasangan KD total setiap mata pelajaran SMA
- 2) Beban belajar setiap UKBM dengan tugas belajar (learning task) dan pengalaman belajar (learning experiences) yang dituntu untuk masing-masing pasangan KD

Mengacu pada 2 pengaturan beban belajar setiap UKBM diatas, maka perhitungan beban belajar setiap UKBM yang dinyatakan dalam jam pelajaran (JP)

- 1) RPP mata pelajaran tertentu memuat 1 pasangan KD, alokasi waktu misalnya 4 JP (2x pertemuan) dengan 1 UKBM. Dari satuan waktu yang tersedia yaitu 4x45 menit (180 menit) minimal 72 menit untuk kegiatan tatap muka dan paling banyak 108 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester
- 2) RPP mata pelajaran tertentu memuat 1 pasangan KD alokasi waktu misalnya ada 4 JP (2 pertemuan) dengan 2 UKBM dari satuan waktu yang tersedia yaitu 4x45 menit (180 menit) minimal 72 menit untuk kegiatan tatap muka dan paling banyak 108 menit untuk kegiatan terstruktur dalam satu semester
- 3) RPP mata pelajaran tertentu memuat lebih dari 1 pasangan KD, alokasi waktu misalnya 6 JP (3 pertemuan) dengan 1

UKBM dari satuan waktu yang tersedia , yakni 6x45 menit (270 menit) minimal 108 menit untuk kegiatan tatap muka dan paling banyak 162 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester

- 4) RPP mata pelajaran tertentu memuat lebih dari 1 pasangan KD , alokasi waktu 6 JP (3 pertemuan) dengan 3 UKBM.dari satuan waktu yang tersedia, yaitu 6x45 menit (270 menit) minimal 108 menit untuk kegiatan tatap muka dan paling banyak 162 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester.

Berdasarkan 4 contoh perhitungan beban belajar UKBM diatas maka perhitungan beban belajar pada setiap UKBM didasarkan pada alokasi waktu dari pasangan KD dalam RPP setiap minggu dalam satu semester.

Dalam menetapkan beban belajar sks untuk SMA/MA yaitu memadukan semua komponen beban belajar, baik untuk sistem paket maupun untuk SKS sebagaimana yang tercantum dalam tabel ini:

Kegiatan	Sistem Paket	Sistem Paket
Tatap Muka	45 menit	45 menit
Penugasan terstruktur	60% x 45 menit	45 menit
Kegiatan Mandiri	= 27 menit	45 menit
Jumlah	72 menit	135 menit

Tabel 2: penetapan beban belajar sks di SMA/MA berdasarkan sistem paket

Pada tabel ini dijelaskan lebih lanjut bahwa untuk menetapkan beban belajar 1 sks yaitu dengan formula sebagai berikut:

$$1 \text{ sks} = \frac{135}{72} = 1,88 \text{ jam pembelajaran}$$

Oleh sebab itu, beban belajar sks untuk SMA/MA dengan mengacu pada rumus tersebut ditetapkan bahwa setiap pembelajaran dengan beban belajar 1 sks pada SKS sama dengan beban belajar 1,88 jam pembelajaran pada sistem paket. Agar lebih jelas disajikan contoh konversi kedua jenis beban pembelajaran tersebut.

Sistem Paket	SKS
1,88 Jam pembelajaran	1 sks
3,76 Jam Pembelajaran	2 sks
5,64 Jam Pembelajaran	3 sks
7,52 Jam Pembelajaran	4 sks

Tabel 2.2 contoh konversi Beban belajar di SMA/MA

B. MUTU PEMBELAJARAN

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mendengar kata mutu (kualitas), pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Mutu (kualitas) lebih mengarah pada suatu yang baik. Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya

dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat, dalam konteks pendidikan mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.²⁰

Keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya karena dalam sistem pendidikan apapun, kualitas kemampuan, dan profesionalisme dari “the man behind the gun” nya merupakan kunci keberhasilan sistem pendidikan. Sumber daya manusia (SDM) sebagai jantung dari sebuah sistem merupakan komponen utama dalam pengelolaan pendidikan. Maka upaya peningkatan SDM yang efisien perlu dikedepankan seperti aspek kualitas kinerja, dedikasi, kreativitas, daya saing dan komitmen merupakan aspek-aspek yang perlu selalu dibangun, dievaluasi dan disegarkan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kemampuan dan profesionalisme tenaga kependidikan merupakan kebutuhan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di era globalisasi.²¹

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²² Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses perencanaan ilmu dan menempatkan orang-orang

²⁰ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep strategi pembelajaran* (Bandung:Refika Aditama) cet 3, hlm 83

²¹ Abdul Majid, S.Ag, M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung:2014, hlm 5

²² “Himpunan perundang-undangan RI tentang SISDIKNAS UURI No.20 Tahun 2003 beserta penjelasannya”, hlm 3

berpengetahuan pada derajat yang tinggi, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

.....دَرَجَاتٍ لِّلْعَالِمِينَ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ يَرْفَعُ.....

“....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.....” (Q.S Al-Mujadalah:11)²³

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam tugas mengajarnya.²⁴ Mutu pembelajaran merupakan aspek penilaian dari suatu madrasah. Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, yang ditandai dengan kualitas atau lulusan atau output institusi pendidikan atau sekolah.

Pembelajaran agama islam adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memantu siswa dalam belajar agama islam,dalam pengajaran agama islam mungkin bisa terjadi tanpa proses pembelajaran. Pengaruh pembelajaran atas pengajarann sering menguntungkan dan biasanya mudah untuk diamati.²⁵

Pembelajaran pendidikan agama islam merupakan upaya guru untuk melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan

²³ Al-Qur'an [58]: Al-Mujadalah, hlm 543

²⁴ Dadang Suhardan, “*Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*”, (Bandung:Alfabeta,2010)hlm 20

²⁵ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*(Jakarta:CV Misakan Galiza, 2013) cet3hlm 13

pemahaman kemampuan, kapasitas siswa dalam ilmu bidang agama islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran menggunakan metode, model, dan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.²⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pembelajaran merupakan proses kegiatan pembelajaran peserta didik dalam belajar agama islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan agar dapat mencapai tujuan dan keluaran yang bermutu.

2. Fungsi Manejemen Mutu Pembelajaran:

a) Perencanaan (Planning)

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam membimbing guru untuk melakukan tugas profesional mereka sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswa.

Perencanaan pembelajaran pada prinsip meliputi :

1. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran
2. Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapa hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran

²⁶ Jurnal Al-Tadzkiyyah:jurnal pendidikan islam, Peningkatan Pembelajaran PAI melalui Discovery Inquiry pada sekolah dasar di Bandar Lampung, (Jimi Harianto, Putri Agung) hlm 204

3. Mengembangkan alternatif yang sesuai dengan strategi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran
4. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran
5. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana rencana dan keputusan – keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.

Bentuk perencanaan pembelajaran dimaksud yaitu dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinyatakan dengan sejumlah komponen yakni tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan Penilaian hasil belajar.

b) Pelaksanaan (Actuating)

Fungsi manajemen lainnya adalah pelaksanaan. Penerapan fungsi pelaksanaan dalam pembelajaran meliputi:

- 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas
- 2) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan
- 3) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan

- 4) Membimbing, memotivasi dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru, membimbing memotivasi dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas oleh guru terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik.

c) Evaluasi (Evaluating)

Evaluasi adalah pertimbangan menurut suatu peringkat kriteria disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.²⁷ Evaluasi ini merupakan penilaian dalam berbagai kegiatan serta menilai sejauh mana usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d) Pengawasan (Controlling)

Pengawasan dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

1. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan rencana pembelajaran
2. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran
3. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan baik institusi satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

Sekiranya rancangan itu memberikan hasil baik dan konsisten sesuai rencana maka anda harus bersyukur dan berniat untuk melaksanakan rancangan berikutnya. Kaitannya dengan

²⁷ Nanang fatah, *Landasan Manajemen...* hlm 107

pengawasan Allah swt juga sudah mengingatkan dalam firman

Allah :

رَقِيبًا عَلَيْكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ

*“Sesungguhnya Allah Maha Mengawasi kamu sekalian” (Q.S an-Nisaa:1)*²⁸

Bila kita mengimani tentang ke-Maha-Tahuan Allah, maka tidak ada lagi tempat bagi seorang manusia untuk melakukan keburukan atau melakukan kejahatan, karena sesungguhnya semua diketahui dan dalam pengawasan serta penglihatan Allah swt.

Bahan Ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan Penyusunan Bahan Ajar bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, baik berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Dari bahan ajar guru dapat melaksanakan pembelajaran dan peserta didik terbantu dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Penyusunan bahan ajar bertujuan untuk: 1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik sekolah dan daerah. 2) membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar. 3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.(depdiknas,2008)²⁹

²⁸Al-Qur'an [4]: An-Nisaa, hlm 77

²⁹Jurnal Al-Tadzkiyyah:jurnal pendidikan islam,volume 10 , *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning untuk menangkal Radikalisme Pada Peserta didik SMA Negeri dikota Bndar Lampung* (Imam Syafei,UIN Raden Intan Lampung), hal 138

Permendiknas nomor 41 tahun 2007 standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah diantaranya perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

1. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP yang berkualitas apabila memuat:

- a) Identitas mata pelajaran atau tema pelajaran
- b) SK (Standar Kompetensi)
- c) KD (Kompetensi Dasar)
- d) Materi Pembelajaran
- e) Tujuan pembelajaran (mengembangkan perilaku yang mencerminkan karakter yang diinginkan)
- f) Indikator pencapaian kompetensi (pada indikator , ditambahkan point: menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter yang diinginkan)
- g) Penilaian
- h) Alokasi waktu
- i) Dan sumber belajar
- j) Karakter (nilai-nilai budaya dan karakter yang dikembangkan muncul, mengacu ke indikator kompetensi dan kegiatan pembelajaran).³⁰

³⁰Sri Narwanti & Somadi, *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (konsep, implementasi dan penelitian)*, (yogyakarta:Famili (Group Relai Inti Media), 2012) hlm 12

2. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Mutu pelaksanaan pembelajaran terdiri dari :

- a) Kehadiran guru dikelas, pada awal dan akhir pertemuan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik
- b) Informasi silabus dan SAP, sebagai gambaran peserta didik tentang apa yang dipelajari dan mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik
- c) Menggunakan media pembelajaran, baik dengan ungkapan lisan , tulisan maupun dengan media elektronik
- d) Penguasaan bahan, yakni bagaimana materi pembelajaran kepada peserta didik
- e) Dinamika kelas, cara guru mengatur suasana pembelajaran agar menjadi efektif
- f) Evaluasi hasil pembelajaran, evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan, tengah maupun akhir semester.
- g) Penugasan guru yakni memberikan tugas rumah atau latihan kepada peserta didik.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. RPP untuk setiap pertemuan yang sesuai dengan penjadwalan di satuan pendidikan, yakni:

1. Identitas mata pelajaran meliputi :

- a) Satuan pendidikan
- b) Kelas

- c) Semester
- d) Program/program keahlian
- e) Mata pelajaran atau tema pelajaran
- f) Jumlah pertemuan

2. Standar kompetensi

Merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas/semester pada suatu mata pelajaran.

3. Kompetensi Dasar

Merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam satuan pembelajaran.

4. Indikator pencapaian kompetensi

Merupakan perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang mencapai acuan penilaian mata pelajaran

5. Tujuan pembelajaran

Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar

6. Materi ajar

Memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi

7. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban pembelajaran

8. Metode pembelajaran

Metode digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan, metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran.

9. Kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti, penutup

10. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian

11. Sumber belajar

Didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

Peningkatan mutu (kualitas) pembelajaran harus memperhatikan beberapa komponen antara lain:

a. Komponen Siswa

- 1) Perhatian siswa dalam pembelajaran, misalnya siswa bertanya dengan guru
- 2) Cara siswa menjawab pertanyaan

b. Komponen Guru

- 1) Gaya mengajar guru ketika melakukan demonstrasi , misalnya keterampilan guru dalam memilih alat peraga
- 2) Kemampuan guru dalam memberikan contoh

c. Komponen kurikulum

- 1) Ketepatan metode dengan pokok bahasan, misalnya guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan
- 2) Materi yang disajikan kepada siswa dengan urutan

d. Komponen sarana dan prasarana

- 1) Pemanfaatan alat peraga dalam proses pembelajaran misalnya melibatkan siswa dalam menggunakan alat peraga
- 2) Banyaknya buku sumber penunjang pokok bahasan, misalnya menggunakan buku yang ada di perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran

e. Komponen pengelolaan sekolah/madrasah

- 1) Pengaturan tempat duduk siswa di kelas
- 2) Mengelompokkan siswa dalam mengerjakan tugas

f. Komponen pengelolaan proses pembelajaran

- 1) Penampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran
- 2) Penguasaan materi guru yang diberikan kepada siswa

g. Komponen pengelolaan dana

Meliputi perencanaan anggaran, sumber dana, penggunaan dana

h. Komponen evaluasi

- 1) Untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan
- 2) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses
- 3) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran

i. Komponen kemitraan

- 1) Menjalin hubungan dengan instansi pemerintahan
- 2) Menjalin hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat
- 3) Menjalin hubungan dengan lembaga pendidikan³¹

Terdapat tiga strategi untuk mengukur mutu (kualitas) pembelajaran yaitu :

a) Strategi Pengorganisasian

Organizational Strategy adalah metode yang mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk

³¹Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008) hlm 376-377

pembelajaran.³² Strategi mengorganisasian isi pembelajaran mengacu pada cara membuat urutan penyajian isi bidang studi dan mensistesis fakta , konsep, prosedur, dan prinsip, untuk menjelaskan kepada siswa keterkaitan antara fakta , konsep , prosedur, dan prinsip yang fakta , konsep, prosedur, dan prinsip yang terkandung dalam suatu bidang studi.³³

b) Strategi Penyampaian

Strategi Penyampaian materi Pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa dan struktur belajar yang bagaimana yang digunakan. Hamzah B Uno mengatakan:

Metode untuk menyampaikan pembelajaran/delivery strategy maksudnya adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima serta merespons masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan kajian utama dari strtagi ini.³⁴

c) Strategi Pengelolaan

Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran. Menurut Made Wane yang mengutip pendapat Degeng, paling sedikit

³² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm 18

³³ Ibid, hlm 45

³⁴ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm 18

ada empat klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan pembelajaran yang meliputi: (a) penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran (b) pembuatan catatan kemajuan siswa/evaluasi (c) pengelolaan motivasional (d) kontrol belajar.³⁵

Ketiga strategi ini merupakan kegiatan pokok yang merupakan dimensi dari kualitas pembelajaran.

C. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan (Kurikulum PAI).

Menurut Zakiah Daradjat (1987;87) pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara

³⁵Alifiatu Solikah, M.Pd, I, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, Deepublish: 2015, hlm 56

menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

pendidikan islam yang mendorong dan mengaktualisasikan segenap kemampuan kejiwaiannya, akan diperoleh satu keberhasilan pendidikan dan pengajaran sehingga manusia akan menjadi muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu pengetahuan dan beramal saleh sesuai tuntunan ajaran islam sebagaimana difirmankan Allah dalam Surah Al-Imran ayat 190-191,

لَبِّبْ لَأُولَى لَا يَتَوَّالْهَارِ اللَّيْلِ وَآخَتَلَفِوَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلْقِ فِي إِبْ
خَلْقِ فِي وَيَتَفَكَّرُونَ جُنُوبِهِمْ وَعَلَى وَقُودًا قِيمًا اللَّهُ يَذْكُرُونَ الَّذِينَ ۞ الْأ
النَّارِ عَذَابَ فَقِنَا سُبْحَانَكَ بَطْلًا هَذَا خَلَقْتَ مَا رَيْنَاوَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ

Artinya: “Sesungguhnya, dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.” (QS. Ali-‘Imran: 190-191).³⁶

Dijelaskan bahwa islam menyuruh manusia melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, berdasarkan pandangan bahwa anak sebagai makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang kearah

³⁶ Al-Qur'an Terjemahan ,departemen agama RI, Al-Qur'anul Karim, hlm75

kedewasaan, memiliki kemampuan dasar yang dinamis dan responhensif terhadap pengaruh dari luar dirinya sehingga dalam

proses pendidikan tidak perlu terjadi sikap otoriter, karena perbuatan demikian berlawanan dengan fitrah Allah , yaitu kemampuan dasar manusia yang bisa berkembang sejalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.³⁷

Jadi , pendidikan islam sebagai usaha sadar untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik untuk memahami dan mempelajari ajaran agama islam memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai.³⁸

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam yang utama adalah untuk membentuk akhlak yang mulia. Kaum muslimah dari dahulu sampai sekarang sepakat bahwa pendidikan akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.³⁹

Tujuan Pendidikan agama islam menurut Muhaimin (1993:156-157) adalah

- a. Tujuan normatif yakni tujuan yang diinginkan dicapai berdasarkan norma-norma yang mampu mengkristalisasikan nilai-nilai yang hendak diinternalisasi

³⁷Prof.H.M Arifin, M,Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 4

³⁸Jurnal Al-Tadzkiyyah:jurnal Pendidikan Islam, volume 9, tahun 2018, *konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural* (miftahur Rohman, Hairuddin) hlm 32

³⁹Jurnal Al-Tadzkiyyah:pendidikan islam,volume 6, mei 2015, *strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Junaidah (dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung) hlm119

- b. Tujuan fungsional yakni tujuan yang diorientasikan pada kemampuan anak didik untuk memfungsikan daya kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan ini meliputi tujuan individual, tujuan sosial, tujuan moral, dan tujuan profesional
- c. Tujuan operasioal, tujuan yang mempunyai sasaran teknis manajerial. Tujuan ini dari enam macam yaitu tujuan umum, tujuan khusus, tujuan tak lengkap, tujuan insidentil, tujuan sementara dan tujuan intermedier.⁴⁰

Tujuan pendidikan islam menurut Zubaedi (2012), yaitu : 1) tujuan pendidikan jasmani yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia sebagai pengemban tugas khalifah dibumi melalui ketrampilan fisik (2) tujuan pendidikan rohani yang bertujuan untuk meningkatkan jiwa dan kesetiaan yang hanya kepada allah semata dan melaksanakan moralitas islami yang diteladani oleh Nabi SAW dengan didasarkan pada cita-cita idela dalam Al-Qur'an (3) tujuan pendidikan Akal, pendidikan ini bertujuan mengarahkan intelegensi supaya menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah terhadap tanda-tanda kekuasaan allah (4) tujuan pendidikan sosial bertujuan untuk membentuk kepribadian yang utuh baik roh , tubuh, dan akal .

⁴⁰Dr. Suparta, M.ag.*Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*,PT RAJA GRAFINDO:Jakarta2016, hal274-275

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Agama islam berisi ajaran yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai hamba Allah , individu, anggota masyarakat. Maupun seagai makhluk dunia. Secara garis besar, ruang lingkup pendidikan agama islam menyangkut tiga hal pokok, yaitu:

- a. Aspek keyakinan yang disebut aqidah, yaitu aspek credial atau keimanan terhadap Allah dan semua yang difirmankannya untuk diyakini.
- b. Aspek norma atau hukum yang disebut syariah, yaitu aturan-aturan Allah, manusia dan manusia dengan alam semesta.
- c. Aspek perilaku yang disebut akhlak, yaitu sikap-sikap atau perilaku yang nampak dari pelaksanaan aqidah dan syariah.⁴¹

D. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian mengenai pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA sangat penting untuk diteliti. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi mengenai Sistem Kredit Semester di SMA, namun dalam hal ini tertentu terdapat perbedaan, diantaranya :

1. Trisna Dwi Anjasari (2017) dalam skripsi yang berjudul *Sistem SKS untuk meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X MIA 1 di MAN 1 Tulung Agung*. Hasil penelitian ini adalah untuk implementasinya dilakukan secara

⁴¹Hamzah, Ali. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Bandung:Alfabeta.2014), hlm 24

bertahap dengan strategi *phasing in/out* dimulai tahun pertama. Sedangkan pada tahun 2017 MAN 1 Tulung Agung masih pada tahun kedua dalam penerapan SKS, jadi yang menggunakan SKS saat itu hanya kelas X dan XI untuk kelas XI masih menggunakan paket. Secara umum struktur kurikulum dan beban belajar SKS mengacu pada Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014, terdiri dari mata pelajaran A dan B (umum) dan kelompok C (perminatan). Beban belajar yang harus diempuh di MAN Tulung Agung berjumlah 306 jam pelajaran (JP) yang dapat ditempuh secara bervariasi. Untuk pelajaran fiqih sendiri beban belajar yang harus ditempuh sebanyak 12 jam pelajaran. Dengan kata lain peserta didik yang mampu menyelesaikan program belajar 2 tahun atau lulus 4 semester bagi siswa PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) dan program 3 tahun bagi peserta didik reguler atau habis materi pada semester 5 dan persiapan Ujian Nasional pada semester 6.

2. Syifah Fauziah (2019) dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Negeri 78 Jakarta*. Hasil penelitian ini untuk menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) bagi sekolah adalah merubah struktur kurikulum yang sebelumnya menggunakan struktur kurikulum berbasis SKS lama menjadi struktur kurikulum SKS baru. Sistem SKS baru ini disebut SKS

paket karena beban belajar serta mata pelajaran sudah ditentukan oleh pemerintah pusat, dan ini berlaku untuk seluruh sekolah menengah atas yang sudah menerapkan Sistem Kredit Semester ini, tugas sekolah hanyalah menerapkan dan mensosialisasikan kepada wali murid dan peserta didik serta warga sekolah agar sistem ini berjalan sesuai dengan ekspetasinya. Pelaksanaan SKS di SMAN 78 Jakarta masih bersifat semi paket karena mata pelajaran yang ditawarkan belum sepenuhnya dibebaskan kepada peserta didik untuk memilihnya. peserta didik yang mampu menyelesaikan program belajar 2 tahun atau lulus 4 semester bagi siswa PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) dan program 3 tahun bagi peserta didik regular atau habis materi pada semester 5 dan persiapan Ujian Nasional pada semester 6.

Berdasarkan telah beberapa penelitian terdahulu diatas, tampak masih jarang yang meneliti mengenai penerapan Sistem Kredit Semester pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPA 7 di SMAN 9 Bandar Lampung dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini merupakan penelitian yang memenuhi unsur kebaruan dan bukan hasil plagiat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, S,Ag, M.Pd , *Belajar dan Pembelajaran PAI*, Bandung:Remaja Rosda Karya:2014.
- Abdul Majid,S,Ag, M.Pd, kurikulum pendidikan agama islam berbasis Kompetensi,Bandung;Rosda Karya, 2011.
- Alfiatu Solikah, M,Pd,I , Strategi peningkatan mutu pembelajaran pada sekolah unggulan,Yogyakarta:Deepublish:2016.
- Barnawi dan Muhammad Arifin, Branded School membangun *sekolah unggul Berbasis Peningkatan Mutu* ,(Yogyakarta: Arr-ruzz Media.2013.
- Buku Pedoman Akademik SMAN 9 Bandar Lampung.
- Dr. Basrowi M,Pd & Dr. Suwandi M,Si, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta:PT RinekaCipta,2008.
- Dr. Deden Makbuloh,M.Ag, *Manajemen Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:PT. RajaGrafindoPersada,2011.
- Dr. Hamzah B uno, M.Pd , *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta:Bumi Aksara
- Dr. Suparta, M.ag.*Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*,PT RAJA GRAFINDO:Jakarta2016.
- Dr.H.Abdul Hadir,M.Pd & Prof. Dr. Hj. Nurhayanti,B, M.Pd, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung:2012
- Dr.H.M. Arifin,M.Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta:Bumi Aksara,2011
- Dr.H.Karwono,M.Pd dan Dr. Heni Mularsih, S.Psi, M,M, *Belajar dan Pembelajaran*,Jakarta:PT RajagrafindoPersada,2012
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- [Http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2013/11/sistem.kredit.semester-sks-kurikulum-2013.html](http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2013/11/sistem.kredit.semester-sks-kurikulum-2013.html).
- Jurnal Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, Universitas Muhammadiyah , Prof. Dr. Hamka
- Jurnal Al-Tadzkiyyah: jurnal Pendidikan Islam volume 10 no1 2019, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning untuk menngkal Radikalisme Pada Peserta Didik SMA NEGERI di kota Bandar Lampung*, Imam Syafei.

- Jurnal Al-Tadzkiyyah: jurnal Pendidikan Islam volume 10 no1 2019, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning untuk menngkal Radikalisme Pada Peserta Didik SMA NEGERI di kota Bandar Lampung*, Imam Syafei.
- Jurnal Al-Tadzkiyyah: jurnal Pendidikan Islam volume 09 2018, *konsep tujuan pendidikan islam perspektif nilai-niali sosial*, Mifathur Rohman, Hairuddin
- Jurnal Al-Tadzkiyyah: jurnal Pendidikan Islam volume 06 2015, *strategi pembelajaran dalam perspekif islam*.Junaidah.
- Jurnal Al-Tadzkiyyah: jurnal Pendidikan Islam volume 10 no2 2019, *peningkatan pembelajaran PAI melalui discovery Inquiry pada sekolah dasar di bandar lampung*, Jimi Harianto,Putri Agung.
- Mulyono , *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran diAbad Global* (malang UIN Maliki Press:2013)
- Nana Syaodih Sukma Dinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*,Bandung:Remaja Rosda Karya,2008
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung:Refika Aditama,2011.
- Panduan Penyelenggara SKS untuk sekolah Menengah Pertama dan Atas, Badan Standar Nasional Pendidikan,2010
- Pedoman Penyelenggara SKS di SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:2017
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 Standar Isi
- Suharsimi Arikunturo, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.2010,cet5
- S. Nasution, *Metode Reseach*, Jakarta:Bumi Aksara,2007
- Sri Narwantu & Sunadi, *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(Konsep Implementasi dan Penelitian)*, Yogyakarta: Family Group Media:2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*,Bandung:Alfabeta,2016
- Syaiful Supali, *Konsep dan Makna Pembelajaran*
- UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Citraumbara